

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

#### **2. Letak Geografis Pacet**

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis juga ditentukan oleh letak astronomis, geografis, fisiografis dan sosial budaya.

Pacet merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto, yang menurut data statistik daerah Mojokerto. Dihuni oleh 670 kepala keluarga dengan jumlah penduduk keseluruhan 3.524 jiwa yang terdiri dari 1.824 laki-laki dan 1.700 perempuan. Mayoritas penduduk Pacet beragama Islam. Penduduk Pacet rata-rata bermata pencaharian sebagai petani karena kawasannya yang berada di pegunungan namun ada juga wiraswasta, TNI/Porli, Pegawai negeri sipil, Guru dan Pegawai Swasta. Wilayah Pacet juga dilengkapi dengan prasarana berupa dua koperasi, delapan musholla, satu gereja, dan terdapat tempat pendidikan sekolah seperti TK, MI, SMP dan SMA dan pondok pesantren. Di kelurahan ini juga terdapat beberapa industri rumah tangga yang bergerak dalam pembuatan Kripik tello yang memang warga disini mayoritas petani tello.

Tidak susah mencapai Kecamatan Pacet ini karena berjarak 25 km dari Alun-Alun Kota Mojokerto. Untuk sampai ke wilayah ini dapat dijangkau menggunakan sarana transportasi berupa kendaraan roda empat (Mobil-bus) atau roda dua (Sepeda Motor).

#### **Tabel 2.1**

### Batas Wilayah Kelurahan Pacet

Batas sisi	Nama Desa
Desa / Kelurahan Sebelah Selatan	Kelurahan Cempokolimo
Desa/ Kelurahan Sebelah Timur	Kelurahan Wiyu
Desa/ Kelurahan Sebelah Barat	Kelurahan Sajen
Desa/ Kelurahan Sebelah Utara	Kelurahan Claket

Sumber : Data Monografi Kelurahan Pacet

Batas Lokasi Masjid Al-Hidayah di Kelurahan dengan kecamatan sekitar adalah :

**Tabel 2.2**  
**Batas Wilayah Kecamatan Pacet**

Sisi	Batas Desa
Kecamatan Sebelah Selatan	Kecamatan Gondang
Kecamatan Sebelah Timur	Kecamatan Trawas
Kecamatan Sebelah Barat	Kecamatan Bumiaji
Kecamatan Sebelah Utara	Kecamatan Kutorejo

Sumber : Data Monografi Kecamatan Pacet.

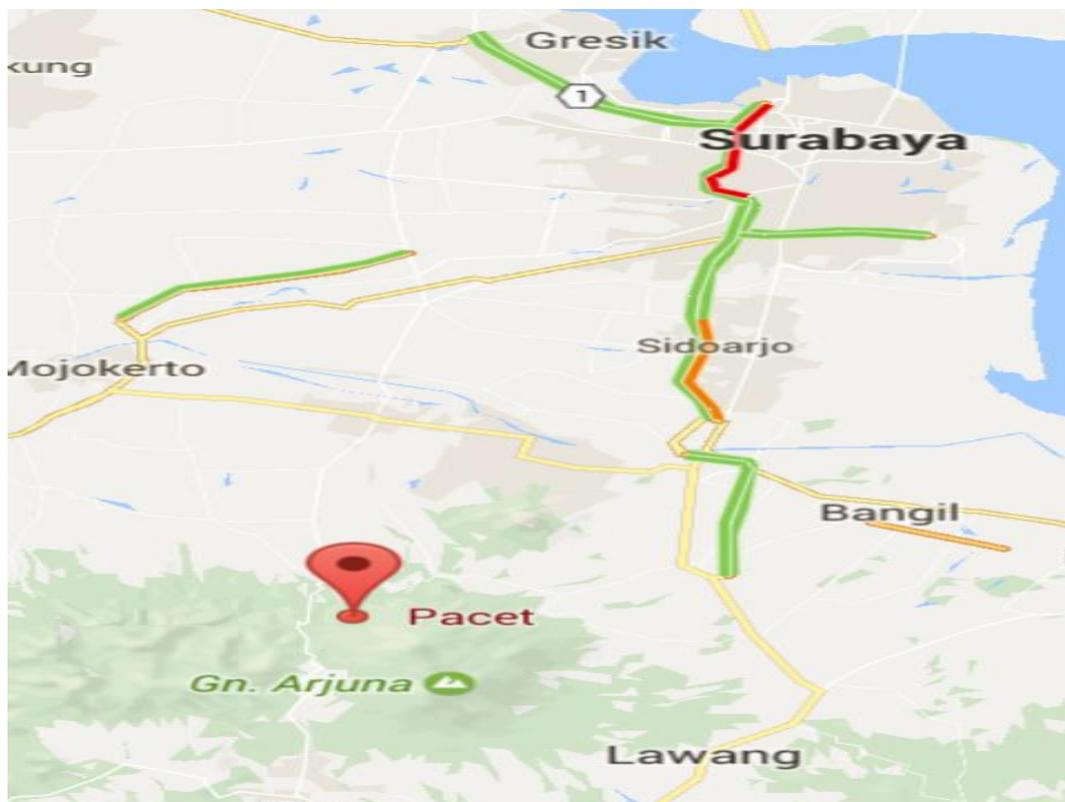
## 2. Sekilas Tentang Desa Pacet

Pacet adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, Indonesia, wilayah pacet berada di kaki lereng gunung welirang dan gunung penanggungan dengan ketinggian rata-rata 600 meter di atas permukaan laut, Hal tersebut menempatkan pacet sebagai salah satu daerah wisata yang di prihitungkan di jawa timur.<sup>3</sup> Pacet juga di juluki daerah wiasata Kolam Air Panas dan Sumber Air terjunnya yang indah, selain sebagai daerah wisata juga merupakan daerah pertanian yang sangat subur karena terletak di antara dua gunung berapi, dahulu pacet pernah menjadi salah satu daerah penghasil bawang putih terbesar di Jawa Timur setelah Batu Malang. Namun kini Pacet berubah menjadi daerah penghasil jamur tiram, karna memang lahanya yang subur, membuat masyarakat pacet gemar bertani dari pada bekerja lainnya. Dengan adanya masyarakat yang

bersifat heterogen, maka mengakibatkan banyak perbedaan baik dalam ekonomi, sosial, agama dan sebagainya, dengan kondisi ini membuat semangat untuk bersaing dalam segala hal.

Jarak tempuh Surabaya ke Pacet adalah 65 km atau jarak tempuh sekitar 2 jam perjalanan dan berikut ini adalah gambar peta kawasan Pacet Mojokerto:

**Gambar 4.1**  
**Peta Daerah Pacet Mojokerto**



Dengan kondisi ini membuat semangat untuk bersaing dalam segala hal. Penduduk Pacet rata-rata bermata pencaharian sebagai petani karena kawasannya yang berada di pegunungan namun ada juga wiraswasta, TNI/Polri, Pegawai negeri sipil, Guru dan Pegawai Swasta. Wilayah Pacet juga dilengkapi dengan prasarana berupa empat koperasi, satu pasar, terminal, delapan mushola, satu masjid, satu gereja, dan terdapat tempat pendidikan sekolah seperti TK, MI, SMP dan SMA

dan pondok pesantren. Di kelurahan ini juga terdapat beberapa industri rumah tangga yang bergerak dalam pembuatan usaha jamur tiram yang memang warga disini mayoritas petani jamur tiram.

### 3. Deskripsi Responden Penelitian

Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian. Adapun data responden dalam penelitian ini seperti tersaji dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Penelitian**  
**Berdasar Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	34	89,47%
Perempuan	4	10,53%
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasar data dalam Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 orang responden, terdapat 89,47% adalah laki-laki dan sebesar 10,53% adalah perempuan, jadi data responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Berikut adalah data komposisi responden berdasar jenjang pendidikan, secara jelas seperti data dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Penelitian**  
**Berdasar Jenjang Pendidikan**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP	-	-

SMA	23	60,53%
Diploma	5	13,16%
S1	8	21,05%
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasar data dalam tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 orang responden penelitian berdasar jenjang pendidikan, bahwa dengan jenjang pendidikan SMA sebanyak 60,53%, yang berpendidikan Diploma sebesar 13,16% dan yang berpendidikan S1 sebesar 21,05%. Kemudian data responden berdasar usia peneliti sajikan dalam tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasar Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 24	-	-
25 – 31	2	5,26%
32 – 39	4	10,54%
40 – 45	7	18,42%
46 – 50	11	28,95%
> 51	14	36,84%
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasar data dalam Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 orang responden penelitian, yang berusia antara 25 – 31 tahun terdapat sebesar 5,28% sedangkan yang berusia antara 32 – 39 terdapat sebesar 10,54% kemudian yang berusia antara 40 – 45 tahun terdapat sebesar 18,42%, selanjutnya yang berusia antara 46 – 50 terdapat sebesar 28,84% sedangkan yang berusia lebih dari 51 tahun terdapat sebesar 36,84%. Data responden berdasar masa kerja secara jelas seperti tersaji dalam tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasar Masa Kerja**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
-------------------	-----------------------	-----------------------

> 5	6	15,79%
> 6 – 10	12	31,58%
> 11	20	52,63%
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasar data dalam Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa responden penelitian yang berjumlah 38 orang dan yang memiliki masa kerja antara > 5 tahun terdapat sebesar 5,79%, masa kerja lebih dari 6 – 10 tahun terdapat sebesar 31,58% dan yang memiliki masa kerja lebih dari 11 tahun terdapat sebesar 52,63% orang responden.

#### 4. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui baik tidaknya kondisi variabel penelitian dengan didasarkan pada nilai rata-rata mean yang kemudian dilakukan standarisasi pengkategorian dengan mengacu pada indikator rentang pengukuran nilai yang dikemukakan oleh Nadsir (2008), menyebutkan apabila nilai rata-rata berada pada rentang nilai, yaitu :

$$IntervalKelas = \frac{Nilaitertinggi - Nilaiterendah}{Jumlahkelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

**Tabel 4.7**  
**Rentang Interval Dari Skala Kategori**

Nilai	Kategori	Interval
1	Tidak Baik	$1 < x < 1.8$
2	Kurang Baik	$1.8 < x < 2.6$
3	Cukup Baik	$2.6 < x < 3.4$
4	Baik	$3.4 < x < 4.2$
5	Sangat Baik	$4.2 < x < 5$

Sumber : Nasir, (2008 : 27)

Adapun hasil distribusi frekuensi skor indikator variabel penelitian seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini :

**Indikator Frekuensi Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur**

Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Berdasarkan nilai distribusi skor dari variabel keberhasilan usaha jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi tentang Keberhasilan Usaha Jamur Tiram (Y)**

Indikator Variabel	Skor Jawaban					Σ	Mean
	SS	S	CS	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Keb. Usaha (Y.1)	5	7	16	-	-	38	3,7105
Keb. Usaha (Y.2)	2	25	11	-	-	38	3,7632
Keb. Usaha (Y.3)	-	20	7	-	-	38	3,5000
Keb. Usaha (Y.4)	-	26	12	-	-	38	3,6842
Keb. Usaha (Y.5)	-	18	20	-	-	38	3,4737
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>96</b>	<b>66</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>190</b>	<b>18,13</b>
<b>Persentase</b>	<b>3,68</b>	<b>50,53</b>	<b>34,74</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Rata-Rata Mean</b>							<b>3,63</b>

Sumber : Lampiran 4 (Diolah)

Hasil distribusi dalam tabel 4.8 di distribusi frekuensi terhadap skor nilai indikator keberhasilan usaha jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, maka diketahui bahwa dari 38 orang responden, terbanyak pilihan alternative jawaban yaitu pada alternatif jawaban *Sangat Setuju* (Skor 5) sebesar 3,68%, alternatif jawaban *Setuju* (skor 4) sebesar 50,53%, alternatif jawaban *Cukup Setuju* (Skor 3) sebesar 34,74%.

Untuk mengetahui tentang kondisi penilaian keberhasilan usaha jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, dapat diketahui dari rata-rata nilai mean, rata-rata nilai mean yang didapat untuk variabel penilaian keberhasilan usaha adalah sebesar 3,63 dan nilai rata-rata tersebut berada pada nilai tolak ukur antara  $3.4 < x < 4.2$  yaitu pada kategori baik. Berdasar hasil tersebut maka keberhasilan usaha jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur termasuk dalam kategori baik.

### **Indikator Frekuensi Jiwa Kewirausahaan Jamur Tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur**

Suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah. Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator jiwa kewirausahaan jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi tentang Jiwa Kewirausahaan Jamur Tiram (X<sub>1</sub>)**

Indikator Variabel	Skor Jawaban					Σ	Mean
	SS	S	CS	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Kewirausahaan (X1.1)	14	20	4	-	-	<b>38</b>	4,2632
Kewirausahaan (X1.2)	1	19	16	2	-	<b>38</b>	3,5000
Kewirausahaan (X1.3)	4	14	19	1	-	<b>38</b>	3,5526
Kewirausahaan (X1.4)	2	23	9	4	-	<b>38</b>	3,6053
Kewirausahaan (X1.5)	17	15	6	-	-	<b>38</b>	4,2895
Kewirausahaan (X1.6)	1	27	9	1	-	<b>38</b>	3,7368
Kewirausahaan (X1.7)	4	16	16	2	-	<b>38</b>	3,5789
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>134</b>	<b>79</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>266</b>	<b>26,53</b>
<b>Persentase</b>	<b>16,17</b>	<b>50,38</b>	<b>29,70</b>	<b>3,76</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

<b>Rata-Rata Mean</b>	<b>3,79</b>
-----------------------	-------------

Sumber : Lampiran 4 (Diolah)

Hasil distribusi dalam tabel 4.9 di distribusi frekuensi terhadap skor nilai indikator jiwa kewirausahaan jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, maka diketahui bahwa dari 38 orang responden, terbanyak pilihan alternative jawaban yaitu pada alternatif jawaban **Sangat Setuju** (Skor 5) sebesar 16,17%, alternatif jawaban **Setuju** (skor 4) sebesar 50,38%, alternatif jawaban **Cukup Setuju** (Skor 3) sebesar 29,70%, untuk alternatif jawaban **Tidak Setuju** (Skor 2) sebesar 3,76%.

Untuk mengetahui tentang jiwa kewirausahaan jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, dapat diketahui dari rata-rata nilai mean. Berdasarkan tanggapan responden bahwa rata-rata nilai mean yang didapat untuk variabel jiwa kewirausahaan jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur adalah sebesar 3,79 dan nilai rata-rata tersebut berada pada nilai tolak ukur antara  $3.4 < x < 4.2$  yaitu baik. Berdasar hasil tersebut maka jiwa kewirausahaan jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur termasuk dalam kategori baik.

#### **Indikator Frekuensi Manajemen Agribisnis Jamur Tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur**

Suatu proses untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi. Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator manajemen agribisnis jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, adalah

sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi tentang Manajemen Agribisnis Jamur Tiram (X<sub>2</sub>)**

Indikator Variabel	Skor Jawaban					Σ	Mean
	SS	S	CS	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Manj. Agribisnis (X2.1)	3	21	14	-	-	<b>38</b>	3,7105
Manj. Agribisnis (X2.2)	-	27	11	-	-	<b>38</b>	3,7105
Manj. Agribisnis (X2.3)	4	20	14	-	-	<b>38</b>	3,7368
Manj. Agribisnis (X2.4)	2	21	15	-	-	<b>38</b>	3,6579
Manj. Agribisnis (X2.5)	2	24	12	-	-	<b>38</b>	3,7368
Manj. Agribisnis (X2.6)	17	16	6	-	-	<b>38</b>	4,2895
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>72</b>	-	-	<b>228</b>	<b>22,84</b>
<b>Persentase</b>	<b>12,28</b>	<b>10,07</b>	<b>31,58</b>	-	-	-	-
<b>Rata-Rata Mean</b>							<b>3,81</b>

Sumber : Lampiran 3 (Diolah)

Hasil distribusi dalam tabel 4.8 di distribusi frekuensi terhadap skor nilai indikator manajemen agribisnis jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur maka diketahui bahwa dari 38 orang responden, terbanyak pilihan alternative jawaban yaitu pada alternatif jawaban *Sangat Setuju* (Skor 5) sebesar 12,28%, alternatif jawaban *Setuju* (skor 4) sebesar 10,07%, alternatif jawaban *Cukup Setuju* (Skor 3) sebesar 31,58%.

Untuk mengetahui tentang kondisi penilaian manajemen agribisnis jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, dapat diketahui dari rata-rata nilai mean, rata-rata nilai mean yang didapat untuk variabel penilaian manajemen agribisnis jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur adalah sebesar 3,81 dan nilai rata-rata tersebut berada pada nilai tolak ukur antara  $3.4 < x < 4.2$  yaitu pada kategori baik. Berdasar hasil tersebut maka manajemen agribisnis jamur tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur termasuk dalam kategori baik.

## 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Koefisien korelasi ( $r$ ) dapat dianggap memuaskan atau dianggap valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,30. (Arifin, 2014 : 53). Hasil pengukuran validitas instrument penelitian diperoleh hasil  $r$  hitung (*Pearson Corelation*) seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Nilai Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator Variabel	r hitung	p value	Ket.
Keberhasilan usaha jamur tiram (Y)	Keb. Pelanggan (Y.1)	0,672**	0,000	Valid
	Keb. Pelanggan (Y.2)	0,564**	0,000	Valid
	Keb. Pelanggan (Y.3)	0,596**	0,000	Valid
	Keb. Pelanggan (Y.4)	0,507	0,000	Valid
	Keb. Pelanggan (Y.5)	0,551**	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 4.9

Jiwa Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	Kewirausahaan (X <sub>1.1</sub> )	0,595**	0,000	Valid
	Kewirausahaan (X <sub>1.2</sub> )	0,591**	0,000	Valid
	Kewirausahaan (X <sub>1.3</sub> )	0,554**	0,000	Valid
	Kewirausahaan (X <sub>1.4</sub> )	0,630**	0,000	Valid
	Kewirausahaan (X <sub>1.5</sub> )	0,507*	0,000	Valid
	Kewirausahaan (X <sub>1.6</sub> )	0,597**	0,000	Valid
	Kewirausahaan (X <sub>1.7</sub> )	0,596*	0,000	Valid
Manajemen Agrobisnis (X <sub>2</sub> )	Manj. Agrobisnis (X <sub>2.1</sub> )	0,670**	0,000	Valid
	Manj. Agrobisnis (X <sub>2.2</sub> )	0,556	0,000	Valid
	Manj. Agrobisnis (X <sub>2.3</sub> )	0,562*	0,000	Valid
	Manj. Agrobisnis (X <sub>2.4</sub> )	0,555**	0,000	Valid
	Manj. Agrobisnis (X <sub>2.5</sub> )	0,615**	0,000	Valid
	Manj. Agrobisnis (X <sub>2.6</sub> )	0,538**	0,000	Valid

Sumber : *Lampiran 4*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari 0,30 dan nilai  $p$  value (signifikansi) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan *valid*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach*. Jika koefisien *Cronbach alpha* sebesar 0,7 atau lebih, maka instrument penelitian tersebut dapat dikatakan reliable (Hadi, 2009). Dari hasil pengukuran uji reliabilitas instrument penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Nilai Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Min Cronbach's</i>	Keterangan
1	Keberhasilan Usaha (Y)	0,937	0,7	Reliabel
2	Jiwa Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	0,892	0,7	Reliable
3	Manajemen Agrobisnis (X <sub>2</sub> )	0,8638	0,7	Reliable

Berdasarkan tabel 4.12 di atas nilai *Alpha Cronbach* dari masing-masing variabel lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item-item dalam kuesioner penelitian tersebut adalah *reliable* (andal).

## 6. Analisis Inferensial

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Model regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel jiwa kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan manajemen agrobisnis (X<sub>2</sub>) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk

mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian seperti berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Variabel Penelitian**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,702	,680		3,974	,000
	Jiwa Kewirausahaan (X1)	,346	,115	,319	3,104	,005
	Manajemen Agrobisnis (X2)	,529	,109	,475	4,852	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Lampiran : Lampiran 6

Sesuai dengan model analisis yang digunakan, yaitu regresi linier berganda, maka dapat dilakukan analisis dengan rumus umum:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

=

$$2,702 + 0,346.X_1 + 0,529.X_2 + e$$

Nilai-nilai koefisien regresi linier berganda dari persamaan di atas dapat diuraikan pengertian bahwa Nilai konstanta adalah sebesar 2,702 menunjukkan bahwa apabila variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) bernilai 0, maka terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur sebesar 2,702 satuan, yang berarti bahwa tanpa adanya variabel bebas yaitu variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) maka keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur akan tetap sebesar 2,702.

Koefisien regresi jiwa kewirausahaan ( $\beta_1$ ) bernilai positif (+) yang artinya bahwa jika variabel jiwa kewirausahaan ( $\beta_1$ ) mengalami peningkatan, maka variabel keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur juga akan mengalami peningkatan pula dan sebaliknya. Nilai

koefisien regresi jiwa kewirausahaan ( $\beta_1$ ) sebesar 0,346 yang menunjukkan bahwa jika variabel jiwa kewirausahaan ( $\beta_1$ ) mengalami perubahan sebesar satu satuan maka variabel keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur akan mengalami perubahan sebesar 0,346 dikali satu satuan.

Koefisien regresi manajemen agrobisnis ( $\beta_2$ ) bernilai positif (+) yang artinya bahwa jika variabel manajemen agrobisnis ( $\beta_2$ ) mengalami peningkatan maka variabel keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur juga akan mengalami peningkatan pula dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi manajemen agrobisnis ( $\beta_2$ ) sebesar 0,529 yang menunjukkan bahwa jika variabel manajemen agrobisnis ( $\beta_2$ ) mengalami perubahan sebesar satu satuan maka variabel keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur akan mengalami perubahan sebesar 0,529 dikali satu satuan.

## 2. Nilai Koefisien Regresi (*R square*)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur dapat ditentukan dengan besarnya nilai *R square*. Berdasarkan hasil analisis, bahwa nilai *R square* yang didapat seperti tertera dalam tabel 4.14 berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Besaran Nilai Koefisien Regresi (*R square*)**

<b>Model Summary<sup>p</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,597	,28139

- a. Predictors: (Constant), Manajemen Agrobisnis (X<sub>2</sub>), Jiwa Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)
- b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Sumber: *Lampiran 6*

Berdasarkan data dalam tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R square* yakni sebesar 0,769. Ini mengandung arti bahwa variabel Jiwa Kewirausahaan kinerja yang terdiri dari variabel jiwa kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan manajemen agrobisnis (X<sub>2</sub>) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur sebesar 0,769 atau 76,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,231 atau 23,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan manajemen agrobisnis (X<sub>2</sub>) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur dari pada variabel yang tidak dimasukkan dalam konsep penelitian ini.

### **3. Pengujian Hipotesis secara Simultan**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel jiwa kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan manajemen agrobisnis (X<sub>2</sub>) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Adapun kriteria yang digunakan dalam Uji F hitung dalam penelitian apabila :

1. Jika nilai signifikan < 0,05, hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh jiwa kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan manajemen agrobisnis (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  hipotesis ditolak, yang artinya jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Nilai F hitung)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,202	2	,101	11,278	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,771	35	,079		
	Total	2,974	37			

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha jamur tiram (Y)

b. Predictors: (Constant), Manajemen Agrobisnis (X2), Jiwa Kewirausahaan (X1)

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil analisis ANOVA<sup>a</sup> dalam tabel 4,15 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat kebebasan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian terlihat bahwa pengaruh variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Berdasar pengujian tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, atau dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian dapat dibuktikan kebenarannya. Artinya bahwa variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten

Mojokerto Jawa Timur.

#### 4. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Uji t (uji parsial) ini adalah untuk mengetahui berpengaruh (signifikan) atau tidak antara variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Pengujian hipotesis dilakukan uji statistik yaitu uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi untuk t hitung lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) (signifikan  $< 0,05$ ) hipotesis diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi untuk t hitung lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) (signifikan  $> 0,05$ ) hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Dengan ketentuan yang penerimaan dan penolakan pengujian hipotesis secara parsial, maka berdasarkan hasil nilai t hitung yang terdapat dalam tabel 4.16 berikut ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Nilai t Hitung)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		3,974	,000
1 Jiwa Kewirausahaan (X1)	,319	3,104	,005
Manajemen Agrobisnis (X2)	,475	4,852	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Sumber: *Lampiran 6*

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

2. Koefisien nilai variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ), diperoleh nilai t hitung 3,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Dengan demikian nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.
3. Koefisien nilai variabel manajemen agrobisnis ( $X_2$ ), diperoleh nilai t hitung 4,852 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan manajemen agrobisnis ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram (Y) di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur yang berarti bahwa hipotesis penelitian yang diajukan seluruhnya dapat diterima.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

## **2. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Secara Parsial terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram**

Berdasar analisis terhadap variabel jiwa kewirausahaan, diperoleh nilai  $t$  hitung 3,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Dengan demikian nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha jamur tiram di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Karakter yang dimiliki tiap pembudidaya jamur tiram di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur dalam menjalankan usahanya berbeda-beda. Karakter tersebut berhubungan dengan keberhasilan yang diperoleh masing-masing pembudidaya. Karakter yang diamati pada penelitian ini meliputi berani mengambil risiko, inovatif, kerja keras, percaya diri, kepemimpinan dan berorientasi masa depan. Keenam karakter tersebut kemudian dihubungkan dengan keberhasilan usaha yang meliputi peningkatan produksi dan peningkatan omset. Hubungan korelasi koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan antara karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha yang diperoleh. Artinya, semakin tinggi tingkat karakter pembudidaya jamur tiram maka akan semakin meningkat keberhasilan usaha yang akan dicapai.

Jiwa kewirausahaan juga menunjukkan hubungan yang sangat nyata terhadap keberhasilan usaha agribisnis jamur tiram khususnya pada indikator berkembangnya usaha ekonomi rumah tangga. Analisis berikutnya terhadap jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha pada indikator efisiensi usaha tani jamur tiram menyatakan bahwa hanya lima sifat yang memiliki hubungan

terhadap indikator ini. Secara keseluruhan tiga belas sifat yang mencerminkan jiwa kewirausahaan memiliki hubungan yang sangat nyata terhadap peningkatan pendapatan usaha tani jamur tiram.

### **3. Pengaruh Manajemen Agrobisnis Secara Parsial terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram**

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel manajemen agrobisnis, diperoleh nilai t hitung 4,852 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel manajemen agrobisnis berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Manajemen agribisnis memiliki hubungan sangat nyata terhadap terciptanya lapangan kerja dalam rumah tangga yaitu pengorganisasian dan pengawasan usaha. Dalam pengembangan usaha, parameter perencanaan dan pengawasan yang menunjukkan hubungan yang sangat nyata dalam berkembangnya usaha ekonomi rumah tangga.

Usaha yang direncanakan bahkan sudah berjalan tentu perlu dilakukan pengawasan agar bisa sesuai dengan tujuan yang ditentukan oleh petani. Tidak satupun dari indikator di manajemen agribisnis yang memiliki hubungan terhadap efisiensi usaha tani jamur tiram. Diduga karena usaha jamur inimasih dijadikan sebagai usaha sampingan oleh rata-rata petani jamur dan belum memiliki manajemen yang baik sehingga belum dapat menciptakan efisiensi usaha yang ingin dicapai. Indikator dari keberhasilan usaha agribisnis jamur tiram

adalah peningkatan pendapatan usahatani.

Dari indikator dalam variabel manajemen agribisnis terdapat indikator yang memiliki hubungan sangat nyata terhadap peningkatan pendapatan usaha tani jamur tiram yakni perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan usaha agribisnis jamur tiram. Hal ini dikarenakan apabila usaha sudah direncanakan dengan matang oleh petani mulai dari jumlah modal, tenaga kerja, lahan, bangunan, waktu, baglog yang digunakan dengan pengorganisasian sumber daya dan pengawasan yang baik terhadap kualitas tentu akan dapat meningkatkan pendapatan sesuai dengan harapan petani.

#### **4. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis Secara Simultan terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram**

Berdasarkan nilai F hitung yaitu sebesar 11,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat kebebasan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian terlihat bahwa pengaruh variabel jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Mojokerto sebagai salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata di Jawa Timur, memiliki potensi yang cukup besar dibidang pertanian, peternakan dan perdagangan. Pengembangan sektor pengolahan hasil pertanian (sektor primer) yang disinergikan dengan industri jasa, seperti obyek wisata dan perhotelan telah menjadi kekuatan yang menunjang aktivitas ekonomi masyarakat daerah Kota Batu. Sektor industri merupakan sektor strategis yang diharapkan dapat menjadi

penyangga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut menjadi pemicu meningkatnya gairah bisnis para pelaku usaha forum IKM (Industri Kecil Menengah) Kabupaten Mojokerto untuk terus mengembangkan usahanya, dengan terus mengasah pengetahuan mengenai kewirausahaan, mengikuti pelatihan bisnis dan memperbaiki sistem pemasaran, sehingga tercipta industri kecil yang tangguh dan mandiri, yakni industri yang mampu tumbuh beradaptasi dengan lingkungannya dan berkembang dengan kemampuannya sendiri. Karena bagi para pelaku usaha khususnya anggota forum IKM Kabupaten Mojokerto adanya IKM disini mampu memberikan kontribusi besardalam pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan hasil uji F dan keberadaan lokasi penelitian ini senada dengan apa yang disampaikan Rachmadi (2014:26) dalam bukunya *Franchising The Most Practical and Excelent Way of Succeeding* bahwa di Negara berkembang seperti halnya Indonesia, pemerintah tidak sepenuhnya mampu menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga IKM berperan besar sebagai kontributor dalam pertumbuhan ekonomi melalui : *pertama*, IKM tidak menerapkan tekhnologi canggih sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah. *Kedua*, melalui kemampuan kompetensi dan kemampuan kewirausahaan IKM dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi dan inovasi. *Ketiga*, dengan semakin berkembangnya perusahaan IKM, persaingan semakin meningkat dan diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi suatu darah. Keempat, IKM memberi kontribusi pada pemerataan pendapatan karena tidak terkonsentasi pada suatu daerah.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Purnami (2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh

jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis yang positif dan signifikan terhadap perkembangan Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Pacet Mojokerto. penelitian dan analisis tentang pengembangan usaha juga pernah dilakukan oleh Rusadi (2015), dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan jiwa kewirausahaan, pelatihan dan pemasaran dapat meningkatkan kemampuan pengembangan usaha yang berarti keberadaan jiwa kewirausahaan, pelatihan dan pemasaran akan meningkatkan kemampuan pengembangan usaha bagi pemilik usaha industri di Pacet, Mojokerto